

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Sesuai dengan maksud serta tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui “Bagaimana Model Audit PR Program Publikasi dan Dokumentasi Guna Membangun Eksistensi Perusahaan”, maka diperoleh kesimpulan yang dijabarkan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang ada. Kesimpulan ini didapat berdasarkan hasil dari wawancara pelaksana publikasi dan pelaksana dokumentasi dengan argumen yang diperkuat oleh manager divisi hukum dan humas PT. Dirgantara Indonesia yang sebagaimana telah dibahas di bab sebelumnya. Adapun kesimpulannya dijelaskan antara lain sebagai berikut:

##### **1. Implementasi Model Audit PR pada program publikasi dan dokumentasi guna membangun eksistensi perusahaan**

Implementasi pada model PII yang di tinjau berdasarkan persiapan, implementasi, dan dampak. Pada level persiapan dan implementasi, pelaksana publikasi dan dokumentasi mengacu pada SOP (standar operasional perusahaan) sehingga target yang ingin dicapai sudah pasti jelas dan pastinya didukung dengan kecukupan bahan-bahan materi informasi yang ada dilapangan. Pesan yang disampaikan sudah sesuai dengan fakta yang ada bukan berupa isu yang beredar, ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman publik tentang berita yang dipublikasikan. Untuk level dampak, hasil yang didapat dirasa sudah mencapai

target jika dilihat dari jumlah pemberitaan yang keluar di media. Walaupun masih dirasa belum maksimal dikarenakan hambatan-hambatan yang menghalangi jalannya program.

## **2. Mengapa eksistensi PT. Dirgantara Indonesia masih diragukan di mata masyarakat**

Para informan menyatakan bahwa hambatan SDM yang dimiliki ikut berperan dalam kinerja mereka, sehingga kinerja mereka dalam membangun eksistensi perusahaan dirasa belum maksimal. Hambatan SDM juga mengakibatkan tidak berjalannya beberapa program seperti yang sudah direncanakan sebelumnya. Jika ditinjau dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan juga berpengaruh, karena PT. Dirgantara Indonesia memproduksi produk yang bukan produk masal dan bukan berupa jasa, jadi apa yang dibuat oleh perusahaan efeknya tidak langsung dirasakan oleh masyarakat.

## **3. Langkah PT. Dirgantara dalam membangun eksistensi melalui program publikasi dan dokumentasi**

Dalam meningkatkan eksistensi perusahaan langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh pelaksana publikasi dan dokumentasi adalah merambah ke dunia media sosial untuk memperluas jaringan penyebaran informasi dengan seiring berkembangnya dunia jejaring sosial. Segmen yang ingin dicapai juga akan merambah segmen anak muda yang lebih gemar membaca pemberitaan melalui media jejaring sosial, karena anak muda juga bisa berperan besar untuk

menyebarkan informasi dari mulut ke mulut tentang industri pesawat terbang terutama pemberitaan-pemberitaan positif tentang PT. Dirgantara Indonesia.

Terbentuknya opini positif di masyarakat dapat membantu membangun eksistensi PT. Dirgantara Indonesia, jika tertanam perhatian dan rasa memiliki terhadap perusahaan buatan negara sendiri maka masyarakat juga bisa menjadi humas secara tidak langsung, dimana mereka bisa memperkenalkan dan membanggakan PT. Dirgantara Indonesia ke orang lain.

#### **4. Hambatan PT. Dirgantara Indonesia dalam membangun eksistensi melalui program publikasi dan dokumentasi**

Hambatan yang menjadi tembok penghalang divisi humas melalui program publikasi dan dokumentasi dalam membangun eksistensi perusahaan adalah keterbatasan SDM (Sumber Daya Manusia) yang dimiliki divisi ini. Dengan hanya mengandalkan 3 (tiga) orang yang ada di divisi humas sangat menghambat dalam menjalankan setiap program yang sudah direncanakan mengingat banyaknya pekerjaan lain yang harus dilakukan oleh 3 (tiga) orang praktisi humas PT. Dirgantara Indonesia ini. Kekurangan SDM juga berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyebaran berita karena keterbatasan waktu pengerjaan yang dimiliki oleh pelaksana publikasi dan dokumentasi.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Teoritis**

1. Saran yang peneliti ajukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang serupa agar memilih narasumber yang berkecimpung

langsung ke lapangan dan mengetahui dengan jelas teknis yang ada, sehingga penelitian menjadi absah.

2. Untuk penelitian yang akan datang, peneliti harus bisa mengatur jadwal wawancara dengan informan/narasumber agar efisiensi waktu dalam melakukan penelitian.
3. Giat dalam mencari dan membaca literatur yang digunakan sangat diharapkan di penelitian selanjutnya agar mempermudah dalam melakukan penelitian semacam ini. Mengingat literatur tentang penelitian ini masih tergolong minim sekali.

#### **5.2.2 Saran Praktis**

1. Peneliti ini memberikan saran bagi atasan yang menaungi divisi humas PT. Dirgantara Indonesia untuk menambah jumlah SDM humas, ini berjuan untuk menopang kinerja humas dalam membangun eksistensi perusahaan.
2. Peneliti mengharapkan ruang gerak humas lebih diperluas lagi, karena program kerja humas tidak akan efektif jika hanya bergerak di ruang yang sempit.
3. Program kerja yang melibatkan masyarakat diharapkan lebih banyak lagi, karena kemungkinan untuk membangun opini masyarakat akan lebih besar lagi.